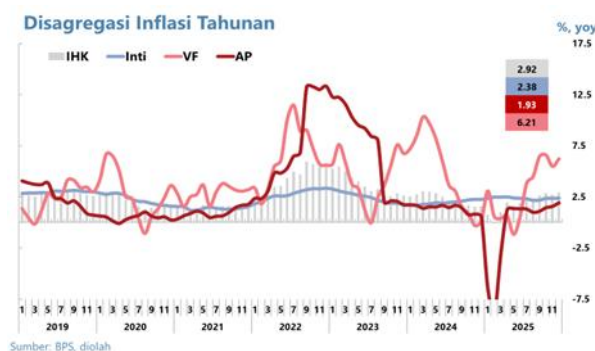


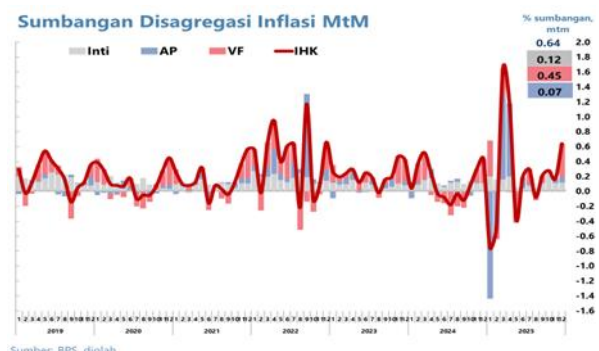
INFLASI IHK 2025 TERJAGA DALAM SASARAN

INFLASI INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK)

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada 2025 terjaga dalam kisaran sasaran $2,5 \pm 1\%$. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, IHK Desember 2025 mencatatkan inflasi sebesar 0,64% (mtm), sehingga secara tahunan IHK 2025 mengalami inflasi sebesar 2,92% (yoy), meningkat dari 2024 yang sebesar 1,57% (yoy) (Grafik 1). Perkembangan inflasi tahunan Desember 2025 juga meningkat bulan sebelumnya sebesar 2,72% (yoy) disumbang terutama oleh kelompok *volatile food* (VF) dan inti (Grafik 2). Kelompok VF mengalami inflasi sebesar 6,21% (yoy), meningkat dari Desember 2024 yang sebesar 0,12% (yoy) maupun November 2025 sebesar 5,48% (yoy). Inflasi inti tercatat sebesar 2,38% (yoy), lebih tinggi dari Desember 2024 yang sebesar 2,26% (yoy) maupun November 2025 sebesar 2,36% (yoy). Sementara itu, kelompok *administered price* (AP) mengalami inflasi sebesar 1,93% (yoy), meningkat dari Desember 2024 yang sebesar 0,56% (yoy) maupun November 2025 yang sebesar 1,58% (yoy). Inflasi sepanjang 2025 yang tetap terjaga dalam kisaran sasarnya merupakan hasil dari konsistensi kebijakan moneter serta eratnya sinergi pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) dan penguatan implementasi Program Ketahanan Pangan Nasional. Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi tetap terkendali dalam sasaran $2,5 \pm 1\%$ pada 2026.



Grafik 1. Disagregasi Inflasi Tahunan



Grafik 2. Disagregasi Sumbangan Inflasi Bulanan

Tabel 1. Tabel Disagregasi Inflasi November 2025

Disagregasi	% (MTM)		% (YOY)	
	Realisasi Desember'25	Sumbangan	Realisasi Desember'25	Sumbangan
IHK	0,64	0,64	2,92	2,92
Inti	0,20	0,12	2,38	1,53
VF	2,74	0,45	6,21	1,01
AP	0,37	0,07	1,93	0,38

Sumber: BPS

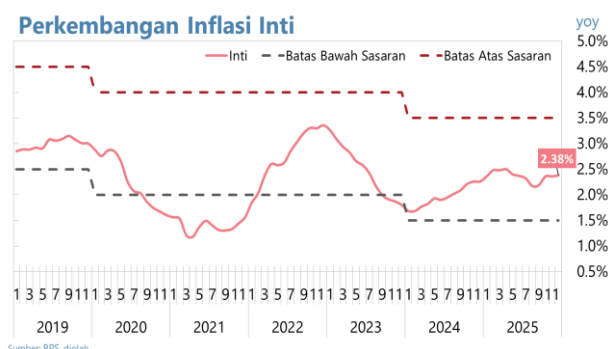
Secara spasial, inflasi tahunan IHK Desember 2025 meningkat di seluruh wilayah. Berdasarkan provinsi, tercatat 29 provinsi berada dalam rentang sasaran inflasi nasional $2,5 \pm 1\%$, sementara itu tujuh provinsi berada di atas sasaran inflasi nasional dan dua provinsi lainnya di bawah sasaran inflasi nasional. Inflasi tahunan tertinggi tercatat di Aceh sebesar 6,71% (yoy), Sumatera Barat 5,15% (yoy), dan Riau sebesar 4,88% (yoy). Komoditas utama penyumbang inflasi di ketiga provinsi tersebut adalah beras, komoditas hortikultura (cabai merah dan bawang merah), daging dan telur ayam ras, serta emas perhiasan. Kenaikan harga pangan terutama didorong oleh gangguan pasokan akibat bencana alam di Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat. Pasokan cabai merah terbatas akibat kondisi cuaca di wilayah

sentra produksi Sumatera dan Jawa. Sementara itu, peningkatan harga daging dan telur ayam ras didorong oleh pola seasonal kenaikan permintaan pada HBKN Nataru, serta kenaikan harga jagung pakan. Lebih lanjut, peningkatan harga emas perhiasan dipengaruhi oleh kenaikan harga emas global yang berlanjut.

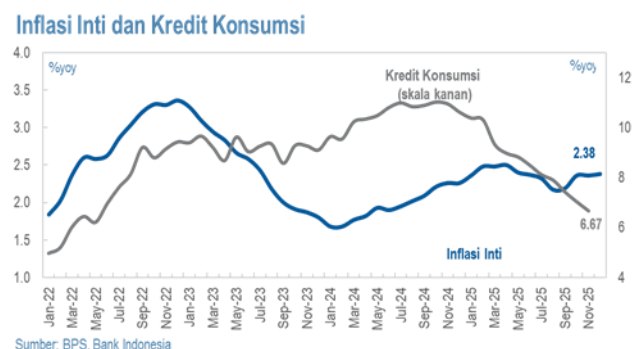
Secara bulanan, seluruh wilayah mengalami inflasi pada Desember 2025. Berdasarkan provinsi, seluruh provinsi mengalami inflasi dengan inflasi bulanan tertinggi di Aceh sebesar 3,60% (mtm), Papua sebesar 1,77% (mtm), dan Sumatera Utara sebesar 1,66% (mtm). Inflasi di provinsi tersebut terutama disebabkan kenaikan harga komoditas hortikultura (bawang merah dan cabai rawit). Khusus untuk Provinsi Aceh dan Sumatera Utara, kenaikan harga merupakan akibat dampak bencana alam, sedangkan di Papua kenaikan inflasi disumbang terutama oleh tarif angkutan udara seiring mobilitas pada masa HBKN Nataru dan kenaikan harga aneka ikan akibat kondisi gelombang laut tinggi. Inflasi pada ketiga provinsi tersebut juga dipengaruhi oleh perkembangan harga komoditas daging dan telur ayam ras, serta komoditas emas perhiasan sejalan dengan kenaikan harga emas global.

INFLASI INTI

Kelompok inti mengalami inflasi pada Desember 2025 dipengaruhi oleh peningkatan harga komoditas global, terutama emas. Inflasi kelompok inti mencapai 2,38% (yoy) pada Desember 2025, meningkat dari periode yang sama pada tahun sebelumnya yang sebesar 2,26% (yoy) maupun dari bulan sebelumnya yaitu 2,36% (yoy) (**Grafik 3**). Perkembangan inflasi inti tersebut terutama disumbang oleh kenaikan harga emas global, di tengah perbaikan permintaan yang masih gradual dan ekspektasi inflasi yang terjaga. Perbaikan sisi permintaan masih berlangsung gradual tecermin dari pertumbuhan kredit konsumsi November 2025 yang sebesar 6,67% (yoy), melambat dari 7,03% (yoy) pada bulan sebelumnya (**Grafik 4**). Bauran kebijakan Bank Indonesia yang *pro-stability* dan *pro-growth*, serta sinergi pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah mendukung inflasi inti tetap terjaga dalam kisaran $2,5 \pm 1\%$.



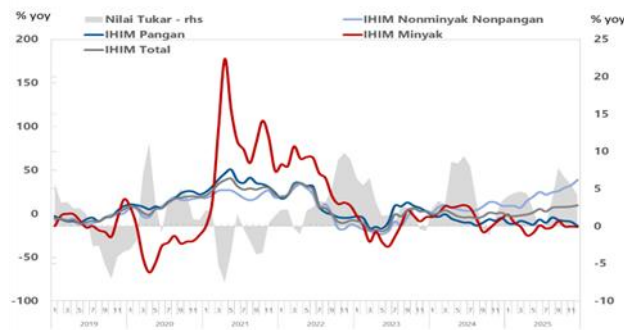
Grafik 3. Perkembangan Inflasi Inti



Grafik 4. Perkembangan Kredit Konsumsi dan Inflasi Inti

Tekanan eksternal dari harga komoditas global pada 2025 lebih tinggi dari tahun sebelumnya disumbang terutama oleh kenaikan harga emas akibat ketidakpastian global yang terus berlangsung. Inflasi indeks harga komoditas impor (IHIM) pada Desember 2025 sebesar 9,72% (yoy), lebih tinggi dari bulan sebelumnya sebesar 8,34% (yoy), sehingga secara tahunan IHIM tercatat inflasi 3,60% (rerata, yoy). Perkembangan IHIM 2025 ini lebih tinggi dari 2024 yang tercatat deflasi 0,88% (rerata, yoy). Kenaikan inflasi IHIM dibandingkan 2024 didorong oleh ketidakpastian global dan konflik geopolitik yang meningkat pada 2025. Secara disagregasi, kenaikan inflasi IHIM pada Desember 2025 disumbang terutama oleh inflasi kelompok nonminyak nonpangan, sementara IHIM pangan dan minyak berlanjut deflasi. Inflasi IHIM nonminyak nonpangan pada Desember 2025 sebesar 38,83% (yoy), meningkat dari bulan sebelumnya sebesar 32,72% (yoy) (**Grafik 5**). Inflasi kelompok ini disumbang

terutama oleh kenaikan harga emas global sejalan dengan peningkatan permintaan emas sebagai *safe-haven* dan *hedging asset* akibat ketidakpastian yang terus berlanjut, ekspektasi keputusan penurunan suku bunga The Fed, serta kenaikan permintaan emas fisik oleh bank sentral. Selain itu, harga besi baja global turut meningkat seiring dengan peningkatan permintaan *clean energy and infrastructure*, kondisi pasokan yang masih ketat, dan dampak kebijakan tarif Trump. Sementara itu, IHIM minyak masih tercatat deflasi sebesar 15,03% (yoy) pada Desember 2025, lebih dalam dari deflasi November 2025 yang sebesar 14,50% (yoy), sejalan dengan *oversupply* produksi dan permintaan global yang masih lemah. Pada Desember 2025, IHIM pangan melanjutkan deflasi sebesar 13,82% (yoy), lebih dalam dari deflasi November 2025 sebesar 9,24% (yoy). Deflasi IHIM Pangan tersebut disumbang oleh komoditas gula, jagung, gandum, dan CPO didukung oleh kecukupan stok gula dan gandum serta perbaikan produksi jagung dan CPO. Selain itu, permintaan global yang belum kuat turut mendorong harga pangan global masih rendah. Deflasi IHIM pangan yang lebih dalam tertahan oleh inflasi komoditas kedelai, beras, kopi, daging sapi, dan bawang putih karena peningkatan permintaan penggilingan kedelai untuk pakan dan minyak kedelai, gangguan cuaca di sentra produsen kopi dan bawang putih, serta penurunan suplai penyembelihan sapi. Dari sisi pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS, Rupiah terdepresiasi sebesar 4,16% (yoy), membaik dari depresiasi bulan sebelumnya sebesar 5,55% (yoy).

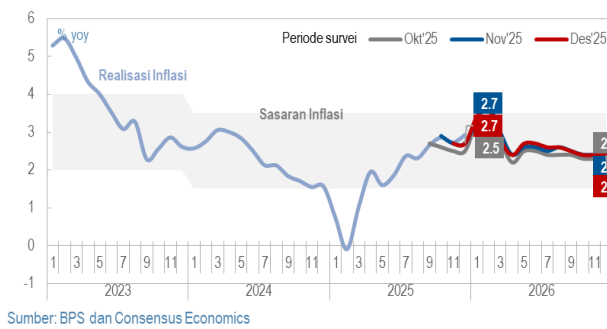


Grafik 5. Tekanan Eksternal – Nilai Tukar dan IHIM

Secara bulanan, IHIM tercatat inflasi disumbang terutama oleh inflasi kelompok nonminyak nonpangan. Komoditas IHIM mencatatkan inflasi 1,27% (mtm) pada Desember 2025, meningkat dari November 2025 yang deflasi 1,83% (mtm). Peningkatan IHIM tersebut disumbang oleh inflasi IHIM nonminyak nonpangan yang sebesar 3,93% (mtm) pada Desember 2025, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang sebesar 0,72% (mtm), terutama disumbang oleh harga emas dan kapas global. Sementara itu, deflasi IHIM minyak pada Desember 2025 tercatat sebesar sebesar 1,40% (mtm), tidak sedalam deflasi November 2025 sebesar 1,61% (mtm). IHIM pangan tercatat deflasi sebesar 4,63% (mtm), lebih dalam dari deflasi bulan sebelumnya 4,10% (mtm). Deflasi IHIM pangan disumbang oleh mayoritas komoditasnya, kecuali gula dan jagung seiring dengan berlangsungnya masa tanam tebu dan kenaikan permintaan jagung pakan ternak. Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS mengalami depresiasi sebesar 0,03% (mtm) pada Desember 2025, membaik dari depresiasi bulan sebelumnya sebesar 0,65% (mtm).

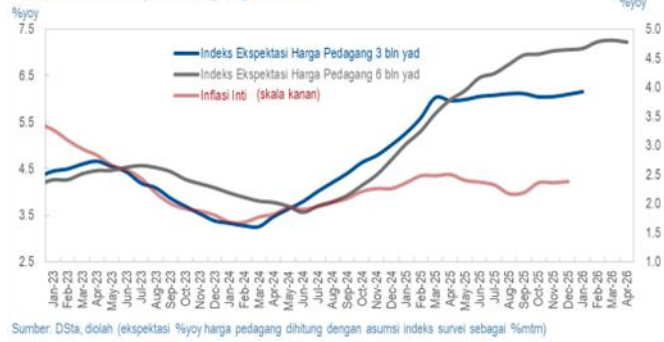
Ekspektasi inflasi tetap terkendali didukung oleh konsistensi bauran kebijakan dan upaya pengendalian inflasi yang ditempuh. Hasil survei *Consensus Forecast* (CF) memprakirakan ekspektasi inflasi Desember 2025 sebesar 2,7% (eop, yoy), lebih rendah dari realisasi inflasi IHK sebesar 2,92% (yoy) pada Desember 2025, namun tetap berada dalam sasaran $2,5 \pm 1\%$ (Grafik 6). Berdasarkan hasil Survei Perdagangan Eceran, ekspektasi harga pedagang eceran untuk tiga bulan sedikit meningkat sejalan dengan Ramadan dan HBKN Idulfitri, sedangkan ekspektasi pedagang enam bulan yang akan datang melandai (Grafik 7).

Lintasan Ekspektasi Inflasi 2025-2026 Consensus Forecast



Grafik 6. Ekspektasi Inflasi CF

Ekspektasi Harga Pedagang Eceran



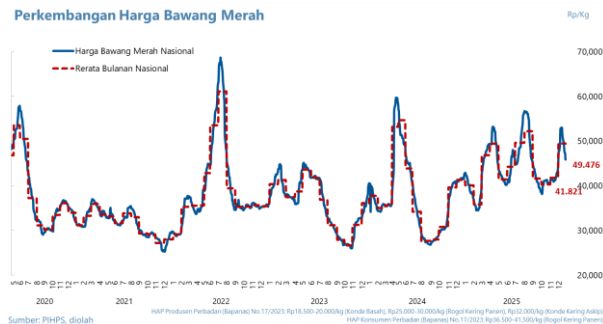
Grafik 7. Ekspektasi Inflasi Pedagang Eceran

INFLASI VOLATILE FOOD

Kelompok *volatile food* (VF) mengalami inflasi pada Desember 2025 didorong oleh pasokan yang terbatas terutama akibat gangguan cuaca dan tingginya biaya input produksi. Kelompok VF mencatatkan inflasi sebesar 2,74% (mtm) pada Desember 2025, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang sebesar 0,02% (mtm) maupun Desember 2024 yang sebesar 2,04% (mtm). Inflasi VF terutama disumbang oleh inflasi komoditas cabai rawit, daging ayam ras, bawang merah, dan telur ayam ras. Kenaikan harga cabai rawit dan bawang merah didorong oleh pasokan yang terbatas akibat dampak cuaca ekstrem, termasuk dampak bencana hidrometeorologi di Sumatera. Sementara itu, kenaikan harga daging ayam ras dan telur ayam ras didorong oleh harga jagung pakan ternak yang tinggi. Perkembangan ini mendorong kelompok VF mengalami inflasi sebesar 6,21% (yoy) pada Desember 2025, lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 5,58% (yoy) maupun tahun sebelumnya sebesar 0,12% (yoy).

Perkembangan pasokan komoditas VF dipengaruhi oleh kondisi cuaca sepanjang Desember 2025. Sekitar 81% wilayah Indonesia telah memasuki musim hujan pada bulan Desember 2025, sementara 2,8% wilayah masih mengalami musim kemarau. Musim hujan telah berlangsung di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Sumatra Selatan, Riau, Jambi, Bengkulu, sebagian Lampung, Bangka Belitung, sebagian Banten, Jawa Barat, DK Jakarta, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTB, sebagian NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Barat, sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Utara, Maluku, dan Papua. Musim hujan yang telah meluas tecermin dari curah hujan di sebagian besar wilayah Indonesia yang berada pada kategori menengah-tinggi dengan sifat hujan di atas normal. Selain itu, beberapa daerah mengalami curah hujan tinggi-sangat tinggi, antara lain Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Sumatra Selatan, Riau, Jambi, Bengkulu, sebagian Lampung, Bangka Belitung, sebagian Banten, Jawa Barat, DK Jakarta, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTB, sebagian NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Barat, sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Utara, Maluku, dan Papua. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa dinamika atmosfer antara lain Gelombang Rossby Ekuator dan Gelombang Kelvin yang menjadi pemicu kenaikan curah hujan yang signifikan. Selain itu, cuaca ekstrem akibat bibit Siklon Tropis 95B yang berkembang menjadi Siklon Tropis Senyar pada November 2025 menjadi penyebab bencana hidrometeorologi di Sumatera dan kenaikan curah hujan di daerah sekitarnya. Lebih lanjut, pemantauan indeks *Indian Ocean Dipole* (IOD) pada Desember 2025 tercatat sebesar -0,22 yang mengindikasikan fase netral, sedangkan indeks *El Nino-Southern Oscillation* (ENSO) menunjukkan level -0,70 yang menunjukkan La Nina lemah. Kondisi ini diperkirakan terus berlanjut hingga awal tahun 2026.

Komoditas bawang merah mengalami kenaikan harga pada Desember 2025 didorong oleh gangguan pasokan akibat cuaca ekstrem dan masih berlangsungnya masa tanam. Kenaikan harga komoditas bawang merah dipengaruhi oleh gangguan pasokan bawang merah akibat faktor cuaca dan masih berlangsungnya masa tanam. Stok awal bulan bawang merah pada Desember 2025 lebih rendah dari bulan November 2025. Rendahnya pasokan bawang merah juga tecermin pada rerata pasokan di Pasar Induk DKI Jakarta yang menurun pada bulan Desember 2025. Dengan perkembangan tersebut, harga bawang merah naik menjadi sebesar Rp49.476/kg pada Desember 2025 dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp41.821/kg (**Grafik 8**). Harga tersebut berada di atas kisaran HAP tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar Rp36.500-41.500/kg).

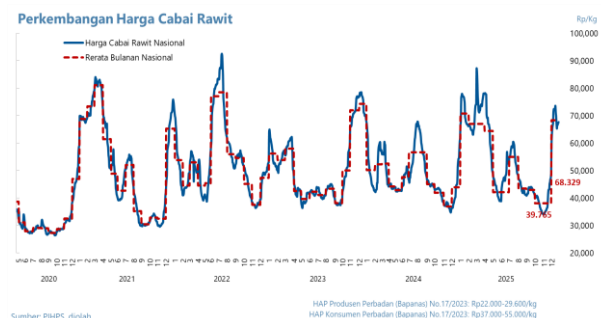


Grafik 8. Perkembangan Harga Bawang Merah

Daging sapi mengalami kenaikan harga pada Desember 2025 didorong oleh peningkatan permintaan. Perkembangan ini didorong oleh kenaikan permintaan daging sapi pada periode HBKN Nataru pada Desember 2025 dari bulan sebelumnya. Pemenuhan kenaikan permintaan ini didukung oleh produksi daging sapi domestik yang mengalami peningkatan pada Desember 2025. Selain itu, realisasi impor daging sapi juga meningkat dari bulan sebelumnya. Perkembangan ini mendorong harga daging sapi mengalami kenaikan pada Desember 2025 dari Rp133.332/kg pada bulan sebelumnya menjadi Rp134.026/kg (**Grafik 9**).



Grafik 9. Perkembangan Harga Daging Sapi

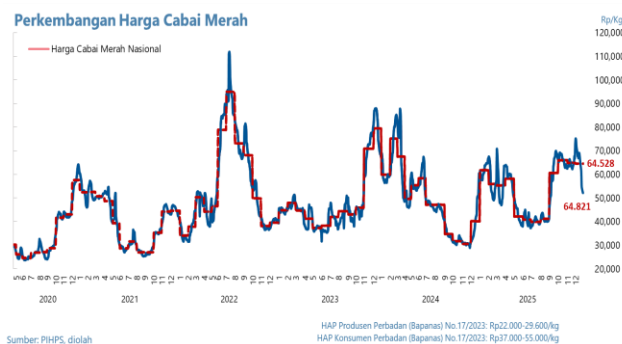


Grafik 10. Perkembangan Harga Cabai Rawit

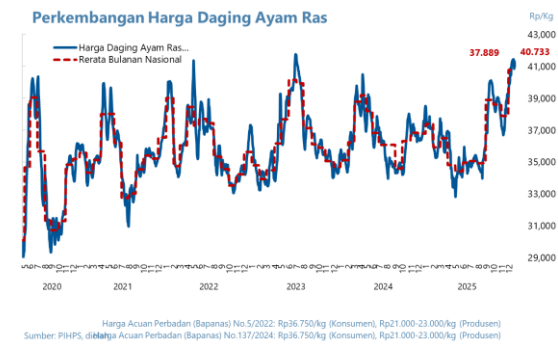
Komoditas cabai rawit mengalami kenaikan harga pada Desember 2025 dipengaruhi oleh gangguan pasokan akibat dampak cuaca ekstrem. Kenaikan harga cabai rawit pada Desember 2025 dipengaruhi oleh faktor cuaca ekstrem yang mengganggu proses panen dan distribusi, meski panen cabai rawit masih berlanjut di beberapa daerah sentra produksi antara lain Provinsi Jawa Timur (Tuban dan Kediri), Jawa Tengah (Temanggung dan Magelang), serta Jawa Barat (Bandung dan Garut). Kondisi pasokan cabai rawit lebih rendah dibandingkan November 2025. Pasokan yang lebih rendah juga terindikasi dari rerata pasokan cabai rawit di Pasar Induk DKI Jakarta yang menurun dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Sementara itu, permintaan cabai rawit meningkat pada Desember 2025 dari bulan sebelumnya. Dengan perkembangan tersebut, harga rerata cabai rawit mengalami kenaikan menjadi Rp68.329/kg pada Desember 2025, dari bulan sebelumnya sebesar Rp39.762/kg atau lebih tinggi dari kisaran HAP tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah sebesar Rp40.000-57.000/kg (**Grafik 10**).

Komoditas cabai merah mengalami penurunan harga pada Desember 2025 didukung oleh pasokan yang memadai. Dari sisi pasokan, pasokan cabai merah pada Desember 2025, lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya. Sementara itu, permintaan cabai merah meningkat pada Desember 2025 dari bulan sebelumnya. Kondisi ini mendorong harga cabai merah menjadi Rp64.528/kg pada Desember 2025, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp 64.820/kg, meski masih berada di atas batas HAP tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah sebesar Rp37.000-55.000/kg (**Grafik 11**).

Komoditas daging ayam ras mengalami kenaikan harga pada Desember 2025 didorong oleh peningkatan harga input produksi. Kenaikan harga daging ayam ras dipengaruhi oleh peningkatan biaya input produksi. Biaya input produksi untuk pakan berupa jagung pakan ternak meningkat dari bulan sebelumnya. Harga jagung pakan ternak tersebut lebih tinggi daripada batas HAP yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar Rp5.800/kg. Dari sisi pasokan, pasokan daging ayam ras menurun dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut disumbang oleh stok awal bulan daging ayam ras pada Desember 2025, menurun dari bulan November 2025. Selain itu, produksi daging ayam ras Desember 2025 juga turun dari bulan sebelumnya. Sementara itu, permintaan daging ayam ras pada Desember 2025 turun dari bulan sebelumnya. Perkembangan tersebut mendorong harga daging ayam ras naik menjadi Rp40.771 pada Desember 2025 dari Rp37.889/kg pada November 2025, lebih tinggi dari HAP tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah sebesar Rp40.000/kg (**Grafik 12**).



Grafik 11. Perkembangan Harga Cabai Merah

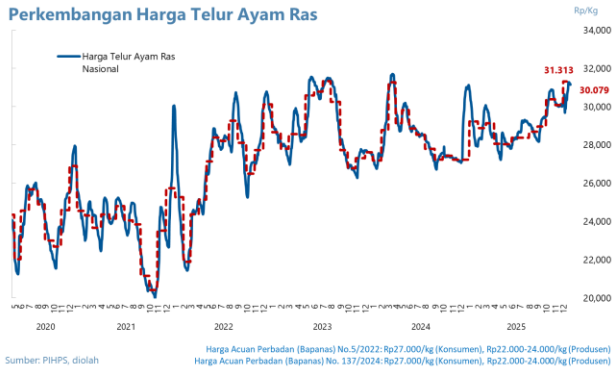


Grafik 12. Perkembangan Harga Daging Ayam

Komoditas telur ayam ras mengalami kenaikan harga pada Desember 2025 didorong oleh peningkatan harga input produksi. Perkembangan kenaikan harga telur ayam ras tersebut dipengaruhi oleh kenaikan biaya input produksi yang masih tinggi, meski terdapat kenaikan pasokan telur ayam ras. Harga *Day Old Chick* (DOC) *layer* masih berada pada level tinggi pada Desember 2025 lebih tinggi dibanding bulan sebelumnya, berada di atas kisaran HAP tingkat konsumen yang ditetapkan oleh pemerintah sebesar Rp9.000-11.000/ekor. Selain itu, pasokan jagung pakan sebagai bahan baku pakan lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya. Dari sisi pasokan, pasokan telur ayam meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Peningkatan pasokan didukung oleh produksi telur ayam ras yang lebih tinggi dari bulan sebelumnya pada Desember 2025. Sementara itu, permintaan telur ayam ras lebih tinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Kondisi tersebut mendorong rerata harga komoditas telur ayam ras pada Desember 2025 naik dari Rp30.079/kg pada bulan sebelumnya menjadi Rp31.313/kg atau berada di atas HAP tingkat konsumen yang ditetapkan pemerintah sebesar Rp30.000/kg (**Grafik 13**).

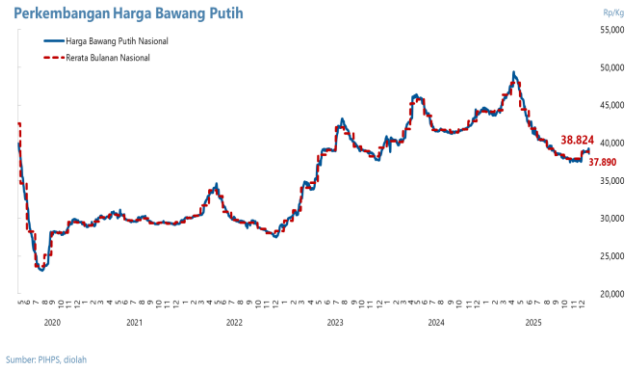
Komoditas bawang putih mengalami kenaikan harga pada Desember 2025 didorong oleh permintaan yang meningkat. Perkembangan harga bawang putih didorong oleh kenaikan permintaan bawang putih lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya. Sementara itu, produksi domestik bawang putih menurun pada Desember 2025 dari bulan sebelumnya. Pasokan bawang putih dari sisi impor meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Pasokan dari impor tersebut mendukung pasokan bawang putih lebih tinggi dari bulan sebelumnya. Namun demikian, harga impor bawang putih tetap tinggi. Berbagai perkembangan tersebut mendorong rerata harga komoditas bawang putih pada Desember 2025 menjadi sebesar Rp38.823/kg, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp37.690/kg (**Grafik 14**).

Perkembangan Harga Telur Ayam Ras



Grafik 13. Perkembangan Harga Telur Ayam Ras

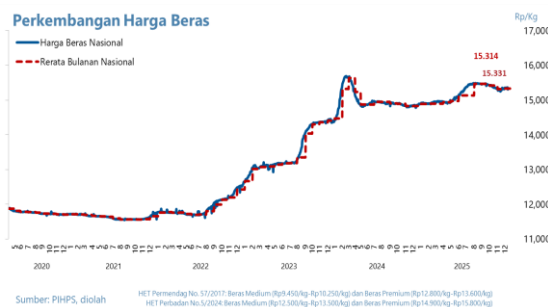
Perkembangan Harga Bawang Putih



Grafik 14. Perkembangan Harga Bawang Putih

Komoditas beras mengalami kenaikan harga pada Desember 2025 didorong oleh pasokan yang menurun karena gangguan cuaca serta permintaan yang meningkat di tengah upaya stabilisasi pasokan pangan di berbagai daerah. Pasokan beras pada Desember 2025 lebih rendah dari bulan sebelumnya seiring tingkat stok awal bulan pada Desember 2025 yang lebih rendah dan produksi beras pada Desember 2025 lebih rendah dari bulan sebelumnya seiring masih berlangsungnya masa tanam. Sementara itu, permintaan beras mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya. Perkembangan harga Gabah Kering Panen (GKP) di tingkat petani tercatat sedikit meningkat dari bulan sebelumnya. Perkembangan kenaikan harga gabah yang terbatas tersebut mendukung harga beras medium dan premium di tingkat penggilingan pada Desember 2025 relatif stabil masing-masing menjadi seharga Rp13.539/kg dan Rp15.548/kg dari bulan sebelumnya seharga Rp13.566/kg dan Rp15.575/kg. Perkembangan pasokan dan permintaan tersebut mengakibatkan rerata harga beras pada Desember 2025 menjadi Rp15.331/kg, sedikit meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp15.314/kg (Grafik 15).

Perkembangan Harga Beras



Grafik 15. Perkembangan Harga Beras

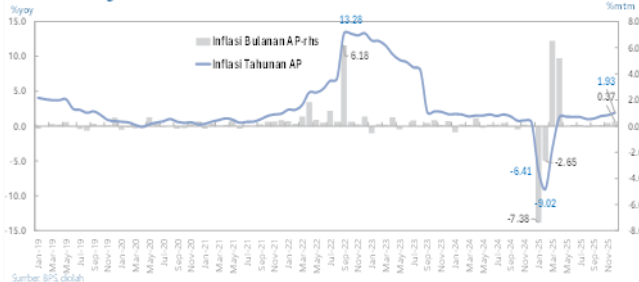
Pemerintah terus berupaya memperkuat ketersediaan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) dalam rangka mendukung upaya stabilitasi pasokan beras. Stok CBP pada akhir Desember 2025 tercatat berada di level tinggi sebesar 3,53 juta ton, lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 3,63 juta ton. Perkembangan tersebut seiring dengan realisasi penyaluran Program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) yang kembali dilaksanakan sejak Juli 2025 untuk menjaga stabilitas harga dan pasokan beras¹. Penyaluran SPHP tercatat sebesar 87,90 ribu ton pada Desember 2025, menurun dibandingkan November 2025 sebesar 108,76 ribu ton. Total penyaluran SPHP di sepanjang tahun 2025 telah mencapai 687,13 ribu ton atau 49,4% dari target SPHP. Sementara itu, penyaluran bantuan pangan oleh Pemerintah berupa 20 kg beras kepada 18,3 juta Kelompok Penerima Manfaat (KPM) sampai dengan Desember 2025 telah disalurkan sebesar 308,64 ribu ton untuk 15,4 juta KPM. Dari jumlah tersebut, penyaluran bantuan pangan beras alokasi Oktober-November 2025 telah mencapai 84,4% dari total pagu sejumlah 365,54 ribu ton.

¹ Penyaluran SPHP kembali dilanjutkan pada Juli-Desember 2025 berdasarkan surat penugasan Kepala Badan Pangan Nasional No. 173/TS.02.02/K/7/2025 pada 8 Juli 2025.

INFLASI ADMINISTERED PRICES

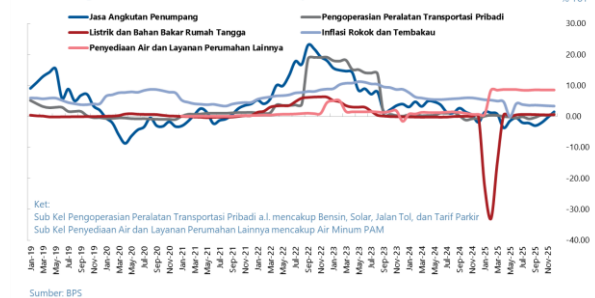
Kelompok *Administered Prices* (AP) mengalami inflasi pada Desember 2025 seiring dengan kenaikan harga BBM nonsubsidi dan peningkatan mobilitas pada momen Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun Baru (Nataru). Kelompok AP mengalami inflasi sebesar 1,93% (yoy) pada Desember 2025, lebih tinggi dari 0,56% (yoy) pada Desember 2024 dan 1,58% (yoy) pada bulan sebelumnya. Secara bulanan, kelompok AP mengalami inflasi sebesar 0,37% (mtm) pada Desember 2025, lebih tinggi dari realisasi bulan sebelumnya yang inflasi sebesar 0,24% (mtm) (Grafik 16). Inflasi kelompok AP terutama disumbang oleh bensin, tarif angkutan udara dan tarif angkutan antarkota (Grafik 17). Inflasi komoditas bensin dipengaruhi oleh penyesuaian harga BBM nonsubsidi. Sementara inflasi tarif angkutan udara dan angkutan antarkota didorong oleh kenaikan mobilitas pada momen HBKN Nataru di tengah implementasi diskon tarif angkutan.

Perkembangan Inflasi AP



Grafik 16. Inflasi AP (% mtm dan % yoy)

Perkembangan Inflasi Berdasarkan Sub Kelompok Terkait AP

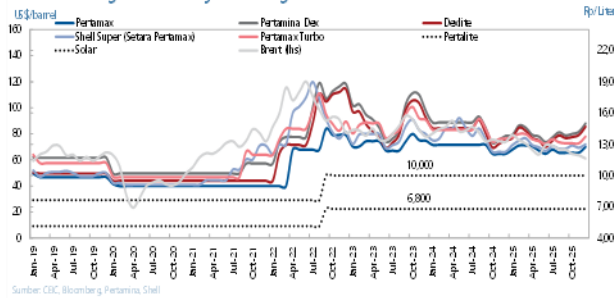


Grafik 17. Inflasi Subkelompok AP (% yoy)

Kelompok aneka rokok mengalami inflasi pada Desember 2025 seiring dengan transmisi kenaikan cukai hasil tembakau (CHT) 2024 dan kenaikan harga jual eceran (HJE) rokok 2025 yang berlanjut secara bertahap. Kelompok aneka rokok secara komposit mengalami inflasi, lebih rendah dari bulan sebelumnya. Perkembangan ini didukung oleh perlambatan inflasi sigaret kretek tangan (SKT), sigaret kretek mesin (SKM) dan sigaret putih mesin (SPM). Secara bulanan, aneka rokok secara komposit mengalami inflasi seiring dengan berlanjutnya transmisi kenaikan CHT pada 2024 dan HJE rokok pada awal 2025, dan lebih rendah dari bulan sebelumnya. Inflasi aneka rokok yang lebih rendah berasal dari perlambatan inflasi SKT dan SPM pada bulan sebelumnya. Sementara itu, inflasi SPM sedikit meningkat dari bulan sebelumnya.

Kelompok energi mengalami inflasi didorong oleh penyesuaian harga BBM nonsubsidi. Kelompok energi secara komposit mengalami inflasi lebih tinggi dari bulan sebelumnya. Inflasi tahunan kelompok energi terutama disumbang terutama oleh komoditas bensin dan solar yang mengalami inflasi pada Desember 2025, lebih tinggi dari inflasi pada bulan sebelumnya. Secara bulanan, kelompok energi mencatat inflasi pada Desember 2025, setelah mengalami deflasi pada bulan sebelumnya. Inflasi tersebut terutama disumbang oleh komoditas bensin dan solar yang mengalami inflasi yang lebih tinggi dari inflasi pada bulan sebelumnya. Kenaikan inflasi bensin dan solar tersebut dipengaruhi oleh penyesuaian harga BBM nonsubsidi berupa kenaikan BBM jenis Pertamina, Pertamina Turbo, Dexlite, dan Pertamina Dex (Grafik 18). Komoditas bahan bakar rumah tangga pada Desember 2025 juga mengalami inflasi setelah pada bulan sebelumnya mengalami deflasi seiring dengan kendala distribusi gas LPG di beberapa wilayah. Sementara itu, tarif listrik pada Desember 2025 tidak mengalami perubahan dibanding bulan sebelumnya.

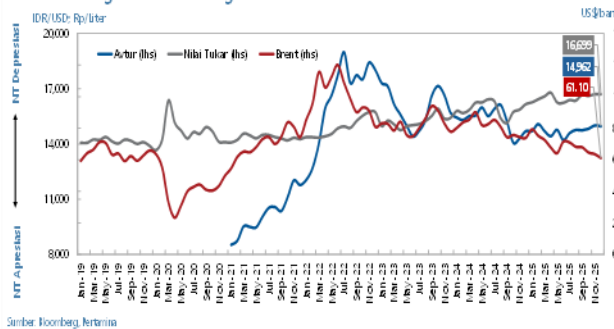
Perkembangan dan Proyeksi Harga Jual BBM



Grafik 18. Perkembangan Harga Bahan Bakar Minyak

Tarif jasa angkutan mengalami inflasi pada Desember 2025 seiring dengan peningkatan mobilitas masyarakat pada momen HBKN Nataru. Komposit kelompok jasa angkutan mengalami inflasi pada Desember 2025, lebih tinggi dibandingkan dengan deflasi pada Desember 2024 dan deflasi pada bulan sebelumnya. Perkembangan ini disumbang terutama oleh inflasi pada komoditas tarif angkutan udara dan angkutan antarkota yang lebih tinggi dari bulan sebelumnya. Secara bulanan, kelompok jasa angkutan secara komposit mengalami inflasi pada Desember 2025, lebih rendah dari inflasi pada bulan sebelumnya. Inflasi jasa angkutan terutama disumbang oleh tarif angkutan udara yang mengalami inflasi pada Desember 2025 dipengaruhi dengan kenaikan mobilitas pada momen HBKN Nataru. Meski demikian, inflasi tarif angkutan udara tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan bulan sebelumnya seiring dengan implementasi diskon tarif angkutan dan penurunan harga avtur (Grafik 19). Selain itu, inflasi kelompok AP juga bersumber dari inflasi tarif angkutan antarkota yang lebih tinggi dari bulan sebelumnya seiring dengan peningkatan pergerakan penumpang yang menggunakan transportasi darat. Tarif kereta api (KA) mengalami deflasi, namun tidak sedalam deflasi pada bulan sebelumnya.

Perkembangan Acuan Harga Avtur



Grafik 19. Perkembangan Harga Avtur

Jakarta, 12 Januari 2026